

IMPLEMENTASI PENERAPAN DISIPLIN DIMASA COVID 19 DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SMA NEGERI 1 SIGLI KABUPATEN PIDIE.

Jafaruddin ⁽¹⁾, Indah Lestari ⁽²⁾

Program Studi Penjasokesrek, Universitas Jabal Ghafur

Email : jafaruddin@unigha.ac.id, indahlestari@unigha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Implementasi Penerapan Disiplin Dimasa Covid 19 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Sigli Kabupaten Pidie” Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan disiplin dan proses yang diharuskan oleh pemerintah pada sekolah tersebut, dimana implementasi kegiatan tersebut merupakan tanggungjawab bersama antara aparat pemerintah, dinas terkait, pimpinan sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan serta seluruh siswa, hal ini penting karena keberhasilan dalam mengajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat kedisiplinan siswa, guru beserta pimpinan sekolah. Dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan penyebaran angket. dan studi dokumentasi. Teknik wawancara dan observasi merupakan teknik pengumpulan data primer, sedangkan studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder. Berdasarkan temuan dari hasil wawancara dan observasi ke lapangan penelitian serta penyebaran angket dan telah diisi oleh pimpinan sekolah, para guru pendidikan jasmani dan siswa pada SMA Negeri 1 Sigli, maka bahwa sistem atau pelaksanaan disiplin siswa selama mewabahnya covid 19 sedikit lebih ditekankan karena terkait kekhawatiran merebaknya dengan cepat virus covid 19 di sekolah, akan tetapi adanya kelemahan sistem atau pelaksanaan pembelajaran di sekolah karena pembatasan sosial yang diprogramkan oleh pemerintah, namun masih dapat diatasi oleh para guru dengan model pembelajaran daring, sehingga proses belajar siswa dapat berjalan melalui sistem jarak jauh dengan menggunakan laptop atau gadget yang dimiliki oleh para siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan disiplin di sekolah tersebut masih dikategorikan dengan tingkat disiplin yang baik dalam menunjang program pemerintah dalam menanggulangi penyebaran virus covid 19 yang begitu masif.

Kata Kunci : Implementasi Kedisiplinan, Prestasi dan Covid 19

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Aktivitas pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat, sebab pendidikan merupakan suatu proses pembentukan manusia yang memungkinkan tumbuh dan berkembang potensi dan kemauannya. Manusia tidak luput dari pendidikan, walaupun ia sudah dewasa namun tidak dapat menghindari. Diri

dan selalu terlibat di dalamnya. Melalui pendidikan, kepribadian manusia dapat dibentuk dan dikembangkan melalui nilai-nilai kebudayaan serta dapat menjadi maju dan hidup sejahtera. Semakin maju suatu masyarakat atau bangsa, semakin terasa pula gagasan pendidikan itu sudah menjadi kebutuhan dasar dalam kehidupannya.

Salah satu upaya yang ditempuh untuk memberi kesempatan berkembangnya semua aspek anak atau manusia. Melalui pendidikan manusia akan tumbuh dan

berkembang sebagai pribadi yang utuh. Oleh karena itu, pendidikan merupakan aspek yang paling penting dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan yang telah ditetapkan di Negara Indonesia secara formal berlangsung dilembaga pendidikan melalui sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) serta perguruan tinggi (PT). Dilembaga pendidikan tersebut di atur kurikulum yang sedemikian rupa dengan berbagai mata pelajaran.

Dengan demikian bahwa pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam sejarah perkembangan peradaban umat manusia di dunia. Masalah pendidikan sudah bermula sejak adanya manusia dan akan terus menjadi masalah selama masih ada peradaban pada diri manusia. Pendidikan menjadi suatu sarana keberhasilan manusia untuk mampu bersaing dalam kehidupan. Pendidikan juga dapat berfungsi sebagai motor penggerak bagi perubahan bangsa, seharusnya menjadi perhatian utama bagi pemerintah, terutama pemerintah daerah Provinsi Aceh. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (Penjas Orkes) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan diri pada pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani.

Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah merupakan lembaga pendidikan di mana kegiatannya mempunyai peraturan atau tata tertib yang harus dipelihara dan dilaksanakan dengan rasa senang ati

dan penuh keiklasan guna mencapai tujuan pendidikan. Semua peraturan atau tata tertib yang telah diatur sedemikian rupa tidak boleh dilanggar, baik oleh siswa, guru, staf administrasi maupun kepala sekolah itu sendiri.

Kepala sekolah bersama staf dan dewan guru merupakan penanggung jawab pendidikan di sekolah dan harus mengawasi siswa untuk mengatasi supaya pelanggaran disiplin sekolah tidak terjadi. Dengan demikian diharapkan kepala sekolah, staf bersama dewan guru yang mendukung pelaksanaan disiplin dan membawa siswa sebagai sumber daya manusia yang berprestasi dan memiliki disiplin yang tinggi, sehingga tujuan pendidikan yang telah dirancang dalam kurikulum dapat terlaksana.

Namun ditengah-tengah wabah covid 19 yang merebak melanda dunia serta Indonesia yang sangat berdampak kepada kondisi pembelajaran, sehingga hal ini akan berpengaruh kepada aspek intelektual fisik dan mental siswa, hal ini dikarena terkait dengan peraturan pemerintah tentang pembatasan sosial seperti pemberlakuan *lockdown* mencegah penyebaran pandemi, sehingga aktifitas pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan secara tatap muka diganti antara tatap muka dengan pembelajarn yang bersifat *virtual/daring/on line* secara berganti ganti. Namun demikian aktivitas pembelajarn tetap mengedepankan pengembangan potensi yang dimiliki siswa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan

di atas, maka permasalahan yang mendasar dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1. Apakah guru-guru disekolah dapat menerapkan disiplin di masa pandemi covid 19 dan pembatasan sosial (*social distancing*).
- 1.3.2. Apakah usaha-usaha maupun strategi yang dijalankan guru dalam menerapkan disiplin bagi siswa dimasa merebaknya covid 19.
- 1.3.3. Apakah para siswa memiliki keinginan untuk selalu menerapkan disiplin dalam kehidupannya walau dalam situasi apapun.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1. Untuk mengetahui apakah guru-guru disekolah dapat menerapkan disiplin di masa pandemi covid 19 dan pembatasan sosial (*social distancing*).
- 1.3.2. Untuk mengetahui usaha-usaha maupun strategi yang dijalankan guru dalam menerapkan disiplin bagi siswa dimasa merebaknya covid 19 di Indonesia.
- 1.3.3. Untuk mengetahui apakah para siswa memiliki keinginan untuk selalu menerapkan disiplin dalam

kehidupannya walau dalam situasi apapun

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat atau pentingnya dilakukan untuk menemukan cara yang bagaimana agar para guru-guru disekolah mampu menerapkan prinsip-prinsip disiplin kepada para siswa di dalam proses belajar semasa pemberlakuan pembatasan sosial (*social distancing*) dalam menanggulangi penularnya wabah covid 19 di masyarakat, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dengan permasalahan terkait. Sehingga disiplin bagi siswa dapat ditegakkan dengan baik, karena disiplin sangat berpengaruh kepada perkembangan dan pertumbuhan fisik dan psikis siswa, hal ini sudah seharusnya menjadi perhatian para stakeholder yang bernaung di dinas pendidikan dan kebudayaan.

METODE PENELITIAN

2.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena penulis ingin mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan secara objektif sesuai dengan pendapat. Sanafiah (2008 :18) bahwa: "penelitian jenis deskriptif bertujuan melukiskan atau menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit, juga berkaitan yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antara variabel.

Sudjana (2002:52) mengungkapkan bahwa "metode deskriptif digunakan apabila peneliti bertujuan untuk menjelaskan dan

menafsirkan serta menggambarkan peristiwa atau kejadian pada masa sekarang". Jadi dengan demikian terdapat kesesuaian antara permasalahan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Amirman (1993 : 134). " populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti".

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini Kepala Sekolah, semua siswa kelas II SMA Negeri 1 Sigli Kabupaten Pidie Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 99 orang siswa aktif.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru penjaskes, karyawan/ti para siswa SMA Negeri 1 Sigli tahun pelajaran 2021/2022. Dengan demikian jumlah sampel pada penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi (total sampel) yang berjumlah 99 orang.

Pelaksanaan Penelitian

Sebelum penelitian dapat diselesaikan dengan berhasil, penulis mempersiapkan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan administrasi, terutama mengambil Surat Pengantar dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur Sigli, selanjutnya menghubungi kepala Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie, kemudian menghubungi sekolah-sekolah yang merupakan sampel penelitian.

Untuk lebih terarah kepada pemecahan masalah yang baik dan tepat sasaran, yaitu pembinaan disiplin siswa perlu mempersiapkan sampel secara tepat, yaitu dalam hal penegakan disiplin, siapa guru yang tepat dihubungi, maka di dalam menentukan sampel , perlu adanya koordinasi dengan pihak kepala sekolah, siapa guru ,karyawan dan murid sebagai responden.

Waktu pelaksanaan penelitian

Setelah persiapan dapat diselesaikan dengan baik dan sempurna, pengumpulan data kepada setiap responden penulis lakukan dengan cara mengedarkan angket yang telah dipersiapkan sedemikian rupa, sehingga penelitian dapat dilaksanakan pada akhir semester genap tahun pelajaran 2021/2022. dari hasil pengisian angket tersebut selanjutnya dikumpulkan, diolah, dianalisis dan ditabulasikan ke dalam daftar atau tabel, agar mudah dalam penjabaran terhadap hipotesis penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini, yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang disertai dengan kemungkinan-kemungkinan jawaban, responden diharapkan hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui angket yang diedarkan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu sejumlah pertanyaan yang disediakan kemungkinan-kemungkinan jawaban sehingga responden hanya memilih jawaban yang tepat menurut responden, untuk mengambil

kesimpulan dihitung berdasarkan prosentase dari jumlah yang diteliti.

2.4. Teknik Analisa Data

Dalam usaha memecahkan suatu permasalahan melalui penelitian maka digunakan metode deskriptif, dengan tujuan untuk melihat keadaan atau fakta-fakta yang sedang berkembang pada masa sekarang. Sedangkan pengolahan data digunakan statistik non para metrik dengan menghitung persentase jawaban responden setiap item serta menafsirkan dan mentabulasikan dengan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1989 : 23) tentang statistik sederhana sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P= Persentase rata-rata setiap item
F= Frekwensi jawaban Responden
N= Jumlah subjek yang diteliti

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Angket yang telah disiapkan diedarkan kepada seluruh responden dan keseluruhan angket tersebut dapat dikumpulkan kembali sejumlah yang diedarkan, tanpa ada kehilangan dan kerusakan, sehingga dapat dilakukan pengolahan hasil sesuai dengan rencana.

Pengolahannya berdasarkan jawaban yang telah terkumpul selanjutnya diolah menurut tabel-tabel berikut ini.

TABEL 1
PANDANGAN GURU PJOK TERHADAP
PENEGAKAN DISIPLIN SISWA DIMASA
PANDEMI COVID 19 YANG SEDANG
MELANDA NEGARA KITA

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Tetap dilaksanakan	99	100
2.	Sedikit dilonggarkan	0	0
3.	Tidak dilaksanakan	0	0
4.	Tidak tahu	0	0
Jumlah		99	100

Berdasarkan uraian di tabel 1 di atas menunjukkan bahwa ke 99 responden, 100 % memberikan jawaban sangat penting dilaksanakan penegakan disiplin di sekolah terutama dimasa mewabahnya covid 19 di negara kita.

Dengan melihat jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa penegakan disiplin siswa di sekolah semasa covid 19 mutlak diperlukan, sehingga diharapkan dengan menjalankan disiplin yang sudah ditetapkan di sekolah siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

TABEL 2
APAKAH SEKOLAH MENJALANKAN
PROGRAM EGAKAN DISIPLIN SISWA
DENGAN BAIK

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Ya, menegakkan dengan baik	89	90
2.	Ya, ada menegakkannya	10	10
3.	Kurang ada penegakkannya	-	0
4.	Tidak ada penegakkannya	-	0
Jumlah		99	100

Sebagaimana uraian di tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 99 responden, 90 % memberikan

pernyataan ya, penegakannya dengan baik, 10 % memberikan jawaban ya, ada penegakannya.

Dengan melihat uraian tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa para guru dalam kondisi covid 19 juga menegakkan disiplin di sekolah dengan baik, artinya tidak harus terganggu karena pandemi .

TABEL 3
CARA MENEGAKKAN DISIPLIN
KEPADA SISWA DIMASA WABAH
COVID 19 YANG MEWABAH
SEKARANG INI

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Dengan memberi	10	10
2.	nasehat	8	8
3.	Dengan memberi contoh disiplin	21	21
4.	Memberi pengertian manfaat disiplin	60	61
	Berbagai cara yang benar berdisiplin		
Jumlah		99	100

Berdasarkan uraian di tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 99 responden, 10 % menyatakan dengan memberi nasehat, 9 % menyatakan dengan memberikan contoh disiplin, 21 % menyatakan dengan memberikan pengertian-pengertian, sedangkan 60 orang atau 61 % menyatakan dengan berbagai cara yang benar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa cara guru menegakkan disiplin siswa di sekolah selama covid 19 dengan melalui berbagai cara yang benar yang sesuai dengan proses yang telah ditetapkan pemerintah.

TABEL 4
PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN
(PROKES) DI SEKOLAH, BEKERJASAMA
DENGAN PIHAK PENANGGULANGAN
COVID 19

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
-----	--------------------	-----------	------------

1.	Sering bekerjasama	8	8
2.	Kadang-kadang	4	4
3.	Hanya bila dibutuhkan	-	-
4.	Tidak samasekali	87	88
Jumlah		99	100

Sebagaimana uraian di tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 99 responden, 8 % menjawab sering kerjasama yang baik, 4 orang responden atau 4 % menjawab kadang-kadang, sementara tidak seorang respondenpun yang menjawab hanya bila dibutuhkan dan 88 % menjawab tidak samasekali.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam menegakkan disiplin selama covid 19 tidak berkoordinasi dengan petugas yang bertanggung jawab terhadap covid 19.

TABEL 5
KARENA COVID 19 MEMBERIKAN
TUGAS-TUGAS TAMBAHAN

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Ya, selalu	91	92
2.	Ya, sering	8	8
3.	Kadang-kadang	-	0
4.	Tidak ada tugas PR untuk mereka	-	0
Jumlah		99	100

Uraian di tabel 5 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 99 responden, 92% memberikan pernyataan ya selalu, 8 % memberikan pernyataan ya, sering. Sedangkan untuk pernyataan kadang-kadang dan tidak ada tugas PR untuk mereka,

tidak seorang respondenpun memilih jawaban tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam membina disiplin di sekolah dan untuk menambah pembelajaran selama covid 19 lebih sering memberikan tugas-tugas kepada siswa secara bertahap

TABEL 6

KARENA DANPAK PEMBATAAN
SOSIAL MENGGANGU TUGAS
DAN PEKERJAAN RUMAH SISWA

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Sangat	72	73
2.	terganggu	18	18
3.	Terganggu	9	9
4.	Kurang terganggu Tidak terganggu	-	0
Jumlah		99	100

Sebagaimana uraian di tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 99 responden, 73 % memberikan jawaban sangat terganggu, tidak ada yang menjawab terganggu, 18 % menjawab kurang terganggu dan 9 % menyatakan tidak terganggu.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa akibat dari pembatasan sosial yang dilaksanakan oleh pemerintah, maka sangat mengganggu aktifitas belajar mengajar di sekolah, akan merupakan bukti bahwa pelajaran yang diberikan di sekolah menjadi terganggu.

TABEL 7

TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA AKAN
MEMPENGARUHI
PRESTASI BELAJAR

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
-----	--------------------	-----------	------------

1.	Sangat berpengaruh	99	100
2.	Berpengaruh	0	0
3.	Kurang berpengaruh	0	0
4.	Tidak berpengaruh	0	0
Jumlah		99	99

Sebagaimana uraian di tabel 7 di atas menunjukkan bahwa dari 99 responden, 100 % atau secara keseluruhan responden menyatakan bahwa tingkat disiplin siswa sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan tabel 7 tersebut dapat disimpulkan bahwa sepenuhnya para responden mendukung konsepsi bahwa tingkat disiplin siswa akan berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

TABEL 8

DIMASA COVID PERLU PETUGAS
KHUSUS UNTUK
PENEGAKAN DISIPLIN

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Sangat perlu	12	12
2.	Cukup kerjasama guru, orang tua dan masyarakat.	79	80
3.	Cukup guru saja	8	8
4.	Disiplin dapat terbina sendiri	-	0
Jumlah		99	100

Berdasarkan uraian di tabel 8 di atas menunjukkan bahwa dari 99 responden, 12 % menyatakan sangat perlu petugas khusus untuk penegakan disiplin, 80 % menjawab cukup kerjasama guru, orang tua dan

masyarakat, yang menyatakan cukup guru saja 8 % dan disiplin dapat terbina sendiri tidak ada responden yang menjawab.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mewabahnya virus 19 terkait kerjasama guru, orang tua dan masyarakat adalah sangat efektif dalam membina disiplin siswa baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat, karena siswa selalu mendapat pengawasan / teguran bila melanggar disiplin disekolah terutama terkait protokol covid 19.

TABEL 9
HAMBATAN PENAGAKAN DISIPLIN
SISWA DI SEKOLAH SELAMA PANDEMI
COVID 19

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Ya, sangat banyak hambatan	17	17
2.	Ya, hambatannya dapat diatasi	32	32
3.	Kurang ada hambatan	21	21
4.	Tidak ada hambatan	29	30
Jumlah		99	100

Sebagaimana uraian di tabel 9 di atas menunjukkan bahwa dari 99 responden, umumnya menjawab sangat beragam dan memiliki nilai prosesntase yang hampir bersamaan, dimulia dengan responden yang menjawab ya, hambatan dapat diatasi 32 %, diikuti dengan tidak ada hambatan 30 %, sementara yang menjawab kurang ada hambatan 21 % serta 17 % memberikan pernyataan ya, sangat banyak hambatan.

Dengan demikian menunjukkan bahwa hambatan-hambatan dalam menegakkan disiplin selama pandemi covid 19 masih relatif dapat diatasi walaupun secara umumnya tidak begitu berarti atau dengan kata lain tidak ada hambatan yang tidak dapat diatasi oleh para guru.

TABEL 10
HAMBATAN YANG SERING MENJADI
HAMBATAN TERKAIT PENINGKATAN
PRESTASI SISWA SEKARANG

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
----	--------------------	-----------	------------

1.	Siswa tidak datang ke sekolah	32	32
2.	karena takut terkontaminasi virus covid 19	20	20
3.	Siswa merasa tidak nyaman belajar	11	11
4.	Daring yang tidak kunjung usai	36	37
	Siswa tidak nyaman menggunakan proses kesehatan ke sekolah		
	Orang tua siswa melarang anaknya sekolah.		
Jumlah		99	100

Berdasarkan uraian di tabel 10 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 99 responden, 37 % memberikan jawaban orang tua siswa melarang anaknya sekolah, 32 % menjawab siswa tidak datang ke sekolah karena takut terkontaminasi virus covid 19. Sedangkan yang menyatakan siswa merasa tidak nyaman belajar Daring yang tidak kunjung usai 20 % diikuti yang menyatakan siswa tidak nyaman menggunakan proses kesehatan ke sekolah 11%.

Dengan melihat uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan yang paling mendasar dari dampak covid 19 adalah orang tua siswa melarang anaknya pergi ke sekolah, hal ini masih dianggap wajar karena orang tua khawatir dengan kondisi pandemi yang belum juga usai, sehingga sekolah menawarkan juga kepada orang tua untuk memilih jalur pembelajaran lewat on line atau daring, sehingga anak mereka tidak merasa tertinggal dalam bidang

pembelajaran, akan tetapi paling tidak dapat menyamai siswa yang aktif datang ke sekolah.

TABEL 11
GURU SELALU BERUSA MENGATASI
SETIAP ADA HAMBATAN TERKAIT
DISIPLIN SISWA DIMASA COVID 19

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Ya, selalu		
2.	Ya, kadang-kadang	81	81
3.	Kurang ada usaha	18	19
4.	Tidak ada usaha	-	0
		-	0
Jumlah		99	100

Dengan melihat uraian di tabel 11 di atas dapat dirumuskan bahwa dari 99 responden, 81 % memberikan pernyataan ya, dan 19 % menjawab ya, kadang-kadang, sedangkan kurang ada usaha dan tidak ada usaha tidak seorang respondenpun memberikan pernyataan.

Dari rumusan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru selalu berusaha mengatasi setiap ada hambatan disiplin, menegakkan disiplin di sekolah, karena kemungkinan besar guru beranggapan bahwa disiplin adalah pangkal keberhasilan siswa.

TABEL 12
PENDEKATAN DALAM MENEGAKKAN
DISIPLIN SELAMA PANDEMI CIVID 19

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
-----	--------------------	-----------	------------

1.	Pendekatan secara lembaga	17	17
2.	Pendekatan secara klasikal	32	32
3.	Pendekatan kelompok kecil	21	21
4.	Pendekatan secara perorangan	29	30
Jumlah		99	100

Dengan melihat uraian di tabel 12 di atas dapat dirumuskan bahwa dari 99 responden, 17 % memberikan pernyataan pendekatan secara lembaga, dan 19 % menjawab pendekatan secara klasikal, 21% menyatakan pendekatan secara kelompok kecil dan 30% menjawab pendekatan secara perorangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penegakan disiplin di masa covid 19 di hampir ditempuh dengan seluruh model pendekatan yang ada yang bersifat dengan peserta yang sedikit atau dengan peserta yang banyak.

TABEL 13
GURU MEMPERHATIKAN TINGKAT
KEBERHASILAN
PENEGAKAN DISIPLIN

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Ya, sangat memperhatikan	81	81
2.	Ya, terus ada penegakan	18	19
3.	Kurang ada perhatian	-	0
4.	Tidak ada perhatian	-	0
Jumlah		99	100

Sebagaimana uraian di tabel 13 di atas dapat dikemukakan bahwa dari

99 responden, 81 % menjawab sangat memperhatikan keberhasilan pembinaan disiplin, dan 19 % menjawab ya, terus ada pembinaan disiplin di sekolah.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa guru sangat memperhatikan keberhasilan penegakan disiplin di sekolah selama wabah covid 19 yakni dengan terus memperhatikan dengan adanya penegakan disiplin siswa di sekolah yang berkelanjutan.

TABEL 14
ADA BERBAGAI PERATURAN
TAMBAHAN YANG HARUS
DIPERHATIKAN SISWA

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Ada		
2.	Tidak ada	63	64
3.	Sedang di godok	9	9
4.	Tidak ada program sama sekali	6	6
		21	21
Jumlah		99	100

Berdasarkan uraian di tabel 14 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 99 responden, 64 % memberikan pernyataan ada, diikuti 21 % menyatakan tidak ada, sedangkan yang menjawab tidak ada program samasekali dan sedang digodok masing-masing 9 % dan 6 %.

Sebagaimana uraian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum ada penambahan aturan terkait disiplin siswa semasa covid 19 mewabah.

TABEL 15
PENGHARGAAN KEPADA SISWA YANG
MENEGAKKAN DISIPLIN DENGAN BAIK

No .	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Ya, memberikan penghargaan	18	18
2.	Ya, hanya	73	74
3.	memberikan motivasi	-	0
4.	Kurang memperdulikan	8	8
	Tidak memperdulikan		
Jumlah		99	100

Sebagaimana uraian di tabel 15 di atas menunjukkan bahwa dari 99 responden terkait pertanyaan memberikan penghargaan maka, 18 % menyatakan ya, memberikan penghargaan, 74% menjawab ya hanya memberikan motivasi serta 8 % menyatakan tidak memperdulikan.

Dengan demikian uraian di atas dapat disimpulkan bahwa memotivasi dan juga penghargaan sangat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah ke arah yang lebih sempurna, sehingga para guru memberi penghargaan dengan memberi motivasi kepada para siswa.

TABEL 16
BENTUK PENGHARGAAN SISWA YANG
DISIPLIN

No .	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Hanya	10	10
2.	pujian	39	39
3.	Hanya	42	43
4.	nasihat	8	8
	motivasi		
	Hadiah		
	yang pantas		
	Menjadi simbol		

	perwakilan sekolah/duta disiplin		
Jumlah	99	100	

Berdasarkan uraian di tabel 16 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 99 responden, yang menjawab semangat 43 %, hadiah yang sepantasnya diikuti hanya nasehat motivasi 39 %. Selanjutnya yang menyatakan hanya pujian dan menjadi simbol/duta disiplin, masing-masing 10 % dan 8 %.

Sebagaimana uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk lebih meningkatkan disiplin siswa di sekolah, bentuk penghargaan yang paling berpengaruh adalah dengan memberikan semangat motivasi serta hadiah yang sepantasnya.

TABEL 17
TANGGAPAN GURU MENJAGA
KEBERSIHAN DAN KEINDAHAN
LINGKUNGAN MERUPAKAN WUJUD
DARI PENERAPAN DISIPLIN DIRI

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Ya, sangat benar		
2.	Ya, benar	99	100
3.	Ya, kurang benar	0	-
4.	Tidak benar sama sekali	0	-
Jumlah		99	100

Berdasarkan uraian di tabel 17 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 99 responden menjawab secara keseluruhan 100 % ya sangat benar, artinya bahwa menjaga kebersihan dan

keindahan lingkungan merupakan suatu bentuk atau wujud dari penerapan disiplin secara mandiri atau diri sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat responden bahwa menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan merupakan sebuah sikap dari pemahaman diri akan arti pentingnya kesehatan lingkungan, karena lingkungan yang sehat akan berdampak kepada masyarakat sekitarnya, sehingga kebersihan lingkungan sebuah keniscayaan yang harus diterapkan secara terus menerus

TABEL 18
KONSEPSI YANG PALING TEPAT
DALAM PENEGAKAN DISIPLIN SISWA
SELAMA MEREBAK WABAH COVID 19

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Bersama-sama seluruh stakeholders pemerintah Hanya di jajaran sekolah dan wali siswa Jajaran sekolah dan lingkungan masyarakat a, b dan c benar	-	0
2.		-	0
3.		-	0
4.		99	100
Jumlah		99	100

Berdasarkan uraian di tabel 18 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 99 responden, semuanya 100 % menjawab bahwa penegakan disiplin siswa di sekolah harus dilakukan bersama-sama seluruh stakeholders pemerintah, di jajaran sekolah, dan lingkungan sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan penegakan

disiplin di sekolah perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan seluruh personil sekolah, sehingga dapat berhasil dengan baik, artinya paling tidak akan menghalangi penyebaran virus corona secara masif.

TABEL 19
MENGADAKAN
RAPAT/BERMUSYAWARAH DENGAN
ORANG TUA WALI UNTUK
MEMBICARAKAN DISIPLIN SISWA

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Sering	-	0
2.	Kadang-kadang	-	0
3.	Hanya di awal semester bagi siswa baru	99	100
4.	Tidak pernah samasekali	-	0
Jumlah		99	100

Berdasarkan uraian di tabel 19 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 99 responden, keseluruhan responden 100 % menjawab bahwa selalu mengadakan rapat/bermusyawarah dengan orang tua wali untuk membicarakan disiplin siswa mengadakan rapat/bermusyawarah dengan orang tua wali untuk membicarakan disiplin siswa di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan penegakan disiplin di sekolah merupakan program yang diprioritaskan dan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua atau wali murid, sehingga kenakalan yang terjadi di sekolah dan diluar sekolah dapat ditekan atau diminimalisir dengan kerjasama yang baik dan harmonis antara wali siswa dengan pihak sekolah.

TABEL 20

MENGEJAR KETERTINGGALAN , MAKA
DILAKSAKAN PEMBELAJARAN
TAMBAHAN DENGAN DARING

No .	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
1.	Ya. selalu	53	54
2.	Ya. kadang-kadang	46	46
3.	Ya. sekadangny	-	0
4.	a saja Tidak pernah samasekali	-	0
Jumlah		99	100

Berdasarkan uraian di tabel 20 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 99 responden terdapat, 54 % responden menjawab ya selalu, sementara 46 % responden menjawab ya kadang-kadang.

Dapat disimpulkan bahwa untuk mengejar ketertinggalan pelajaran akibat diberlakukannya berbagai program pemerintah untuk menghambat penyebaran covid 19 dan berdampak kepada kemajuan proses belajar mengajar siswa, maka telah dilaksanakan proses belajar secara daring (dalam jaringan) sehingga siswa tidak harus sekolah tetapi aia dapat mengikuti dengan menggunakan laptop maupun gajet/hp yang mereka miliki.

3.2. Pembahasan

Dari pengolahan dan penafsiran data, dalam tabel-tabel yang telah dibahas di atas, maka dapat dilihat hasil-hasilnya sehingga gambarnya dapat menjadi ukuran bagaimana penerapan disiplin yang dijalankan oleh guru-guru di dalam membina sikap, mental dan disiplin siswa di sekolah, serta menjadi ukuran

dan batasan dalam mengambil kesimpulan.

Menurut tabel 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20, dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya penegakan disiplin siswa selama mewabahnya covid 19 di negara kita masih dapat dilaksanakan dengan baik, dengan kerjasama antara guru dan orang tua siswa serta stakeholders atau pihak-pihak terkait dari unsur pemerintah Kabupaten Pidie, sehingga dapat terpola kehidupan siswa yang penuh dengan disiplin untuk menunjang prestasi belajar mereka.

Keseluruhan dari item angket yang diajukan kepada guru-guru dalam menegakan disiplin siswa sekolah selama wabah covid 19, mendapat pola pembinaan dan penerapan disiplin yang sangat positif, namun ada satu item angket yang kurang mendukung penerapan disiplin yang baik yaitu tabel 10, di dalam penerapan disiplin ada sedikit kendala berupa rencana belum matang dan melalui penerapannya yang sedikit terlambat, ini merupakan hambatan yang mengganjal dari program tersebut.

Dengan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka dapatlah ditinjau kembali pertanyaan penelitian yang kememukakan sebelumnya yakni : “Bagaimanakah implementasi terhadap penerapan disiplin siswa SMA Negeri 1 Sigli menuju prestasi belajar dimasa pandemi Covid 19 mewabah di Indonesia”. Jadi berdasarkan bukti yang telah dikumpulkan dapat menunjukkan bahwa guru-guru di SMA Negeri 1 Sigli dapat menerapkan pola kehidupan siswa secara disiplin, sehingga implementasi kedisiplinan

yang telah tercermin pada diri siswa memberikan apresiasi terhadap pencapaian prestasi belajar siswa yang menggembarakan. Setiap kesalahan yang dilakukan pasti akan ada hukuman, atau kerugian yang ditimbulkan, setiap siswa diberi pemahaman akan manfaat disiplin yang akan menguntungkan bagi seluruh siswa dan berdampak pada sekolah terutama saat mewabahnya pandemi covid 19.

Sesuai dengan data yang telah dikumpulkan bahwa penegakan disiplin siswa pada SMA Negeri 1 Sigli dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari orang tua dan kerjasama antara guru dan orang tua siswa, sehingga dapat terpola kehidupan siswa yang penuh dengan disiplin untuk menjalankan proses yang diharuskan pemerintah.

Kenyataan yang diperoleh bahwa pandangan guru terhadap penegakan disiplin siswa di sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal disamping itu sangat dituntut kerjasama dari seluruh unsur yang terkait.

Untuk menambah jam pelajaran yang kurang akibat pembatasan sosial, maka setiap guru dapat memberikan tugas sebagai pekerjaan rumah (PR) dapat diselesaikan dengan baik dan merupakan bukti bahwa pelajaran yang diberikan di sekolah dapat dikuasai oleh siswa, ini membuktikan bahwa para siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar penuh dengan disiplin. Bahkan ditambah lagi dengan adanya proses belajar secara “daring”, sehingga tidak ada lagi alasan untuk tidak belajar karena proses

belajar siswa boleh langsung dari rumah artinya tidak harus ke sekolah

SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

1. Penegakan disiplin ditempuh dengan berbagai cara yang benar, antara lain kerjasama guru dengan orang tua, serta semua pihak yang terkait, secara individual, klasikal dan juga secara menyeluruh.
2. Guru-guru di SMA Negeri 1 Sigli, berpendapat bahwa penegakan disiplin kepada para siswa di sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk diprioritaskan.
3. Dengan kerjasama seluruh personil sekolah, orang tua, masyarakat secara efektif, maka penegakan disiplin siswa dapat berhasil dengan baik, sehingga kehidupan siswa di sekolah dengan disiplin yang tinggi.
4. Peran kepala sekolah, sebagai motivator dan guru pendidikan jasmani dan kesehatan dapat menjadi tumpuan penegakan disiplin yang diberikan dengan pendekatan bimbingan, nasehat, pembiasaan, penerapan, penekanan disiplin dapat ditegakkan.
5. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan kualitas sumber daya manusia akan sulit berhasil baik apabila para pelaksananya tidak memiliki disiplin yang tinggi.

6. Diperlukan perencanaan yang baik agar siswa dapat dibina dan dilatih cara-cara pemanfaatan waktu yang baik untuk kepentingan belajar, pembentukan sikap dan tata krama dalam pergaulan serta memiliki disiplin yang tinggi.

4.2. Saran

1. Sehubungan dengan hasil penelitian, maka dirasakan bahwa dalam menerapkan disiplin kepada para siswa di sekolah, maka hendaknya guru membuat perencanaan-perencanaan dengan matang, yang melibatkan seluruh personil sekolah yang bertanggung jawab dalam menerapkan disiplin.
2. Penegakan disiplin hendaknya dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan, sehingga dapat terbina pola dan sikap siswa baik di sekolah, di rumah dan di masyarakat dengan kebiasaan yang disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirzan dkk. (2019) Pemahaman Guru PJOK Tentang Pengaruh Kesiapan Mental Terhadap pencapaian Prestasi Olahraga. Jurnal Physichal Education and Research State University of Medan Vol.3, PP. 98 – 104.
- Dimiyati, Mujiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djojonegoro, Wardiman (2000) *Meraih Mutu Dalam Dunia Pendidikan*. Jakrta. Depdikbud.
- FKIP, (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Universitas Jabal Ghafur Sigli
- Kartini Kartono (2000) *Kepemimpinan*. Bandung. Rosdakarya.
Kepmendikbud No 719 P 2020
Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus
- Moleong, L.J (2001) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Nasir, Usman (2007) *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Bandung Mutiara Ilmu
- W.J.S. Purwadarminta (Digitalkan 2006) Kamus Umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka 1961 Iniversitas Michigan (cetak ulang)
- Samana (2002) *Frofesionalisasi Guru*. Jakrta. Depdiknas
- Sanafiah,Faisal (2008) *Format-Format Penelitian Sosial*, Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sidibiyo Setyobroto, (2001). *Mental Training*, : Percetakan “Solo” . Jakarta
- Sudjana (2002). *Metode Statistika*. Penerbit : Tarsito Bandung
- Sugiyono, (2008) *.Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Tudor O. Bomp dan G. Gregory Haff *Periodezation Theory and methodology of training* (USA: Human Kinetict,1999)

<https://www.jw.org/id/perpustakaan/buku/daftar-istilah-alkitab/disiplin/>